



e-Modul

GEOGRAFI



XII



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
2019**



Konsep Wilayah dan Pewilayahan

Penyusun :

Citra Dewy, S.Pd, M.Pd
SMAN 1 Payakumbuh

Reviewer :

Ardiansyah Paramita, S.Hut., M.Pd.

Validator:

Hayyatul Ichtiariani S.Pd

Daftar Isi

Daftar Isi

Penyusun

Peta Konsep

Glosarium

Pendahuluan

Identitas Modul

Kompetensi Dasar

Deskripsi

Petunjuk Penggunaan Modul

Materi Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran I

1. Tujuan

2. Uraian Materi

3. Rangkuman

4. Latihan Essay

5. Latihan Pilihan Ganda

6. Penilaian Diri

Kegiatan Pembelajaran II

1. Tujuan

2. Uraian Materi

3. Rangkuman

4. Latihan Essay

5. Latihan Pilihan Ganda

6. Penilaian Diri

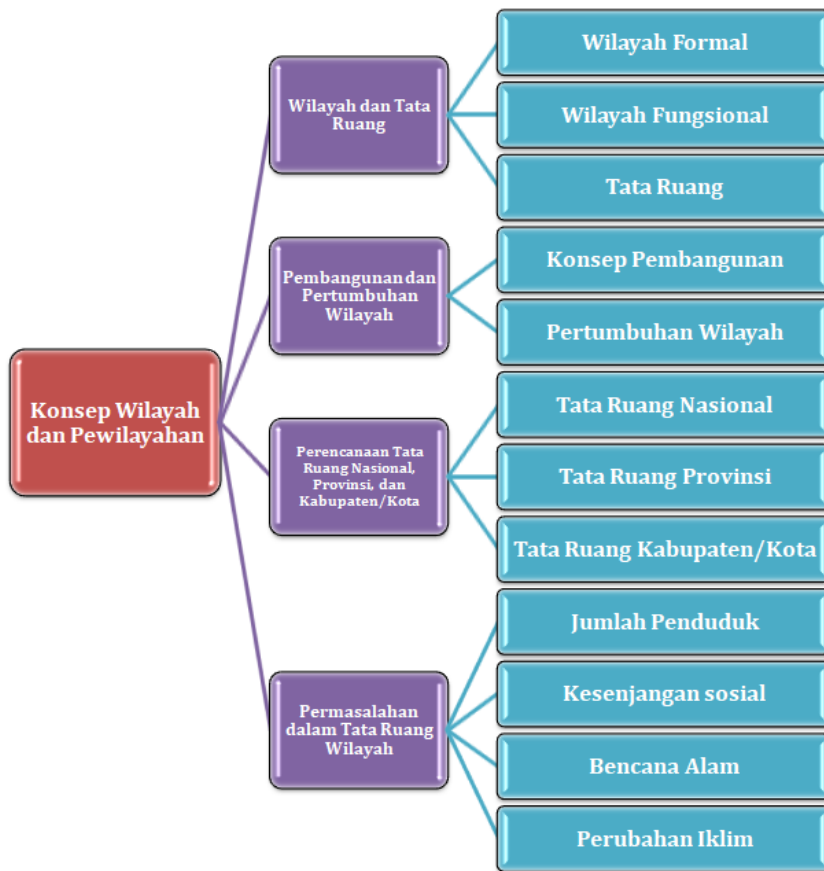
Evaluasi

Daftar Pustaka

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Peta Konsep



Gambar 1: Peta Konsep Wilayah dan Pewilayahan
(Sumber: Dokumen Penyusun)



Daftar Isi

Glosarium

- **Kutub Pertumbuhan:** Pembangunan suatu wilayah merupakan proses yang tidak terjadi secara bersamaan, tetapi terjadi di beberapa tempat tertentu dengan kecepatan dan intensitas yang berbeda satu dengan lainnya.
- **Pembangunan Wilayah:** Upaya secara sadar dari manusia untuk memanfaatkan lingkungan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya.
- **Perencanaan Wilayah:** Upaya intervensi terhadap kekuatan-kekuatan pasar yang dalam konteks pengembangan wilayah yang memiliki tiga tujuan pokok yakni meminimalkan konflik kepentingan antar sektor, meningkatkan kemajuan sektoral dan membawa kemajuan bagi masyarakat secara keseluruhan.
- **Pewilayahan:** Proses membagi ruang menjadi beberapa bagian. Untuk melakukan regionalisasi suatu bagian permukaan bumi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara.
- **Pusat Pertumbuhan:** Sekumpulan fenomena geografis dari semua kegiatan yang ada dipermukaan bumi. Suatu kota atau wilayah kota yang mempunyai industri populasi yang kompleks.
- **Wilayah:** Sekumpulan fenomena geografis dari semua kegiatan yang ada dipermukaan bumi. Suatu

kota atau wilayah kota yang mempunyai industri populasi yang kompleks.

- **Tata Ruang:** Wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.
- **Wilayah Fungsional:** Suatu kawasan yang difungsikan, menurut jenis dan kekhususan, suatu wilayah yang saling berhubungan satu sama lain, misalnya kota, kecamatan, dan kelurahan yang selalu berhubungan.
- **Wilayah Formal:** Kawasan yang homogen dan dicirikan oleh sesuatu yang dimiliki atau melekat pada manusia dan alam secara umum.



Daftar Isi

Pendahuluan

IDENTITAS MODUL

Nama Mata Pelajaran : Geografi
Kelas / Semester / Alokasi Waktu : XII /1 (Satu) / 20 JP
Judul eModul : Konsep Wilayah dan Pewilayahan

KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Memahami konsep wilayah dan pewilayahan dalam perencanaan tata ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.
 - 3.1.1 Menjelaskan Konsep wilayah
 - 3.1.2 Menjelaskan Konsep pembangunan
 - 3.1.3 Membedakan Teori pertumbuhan wilayah
 - 3.1.4 Menjelaskan Pusat pertumbuhan di Indonesia.
 - 3.1.5 Menunjukkan Batas wilayah pertumbuhan
 - 3.1.6 Menelaah Perencanaan tata ruang nasional, provinsi, dan kabupaten/kota
 - 3.1.7 Menelaah Permasalahan dalam penerapan tata ruang wilayah
- 4.1 Membuat peta pengelompokan penggunaan lahan di wilayah kabupaten/kota/provinsi berdasarkan data wilayah setempat
 - 4.1.1 Mengumpulkan data penggunaan lahan di wilayah setempat
 - 4.1.2 Mengolah data penggunaan lahan untuk pembuatan peta pengelompokan penggunaan lahan di wilayah kabupaten/kota/provinsi berdasarkan data wilayah

setempat

- 4.1.3 Membuat peta pengelompokan penggunaan lahan di wilayah kabupaten/kota/provinsi berdasarkan data wilayah setempat
- 4.1.4 Menyajikan peta pengelompokan penggunaan lahan di wilayah kabupaten/kota/provinsi berdasarkan data wilayah setempat

DESKRIPSI

Konsep wilayah dan pewilayahan disandingkan dengan tata ruang adalah materi yang tampak baru bagi geografi SMA. Biasanya pewilayahan hanya disandingkan dengan wilayah pembangunan yang menggunakan konsep lama dan ketinggalan eranya. Tingkatan tata ruang terdiri dari; nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Pengetahuan tentang wilayah sangat dibutuhkan oleh siswa agar lebih memahami posisi dan fungsi ruang untuk menyelaraskan dengan kebermanfaatan serta kelestarian lingkungan.

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Supaya ananda berhasil mencapai kompetensi dalam mempelajari e-modul ini maka ikuti petunjuk-petunjuk berikut:

1. Bacalah modul ini secara berurutan dan pahami isinya;
2. Pelajari contoh-contoh fenomena dengan seksama;
3. Laksanakan semua tugas-tugas yang ada dalam e-modul ini agar kompetensi ananda berkembang sesuai kompetensi yang diharapkan;

4. Setiap mempelajari materi, ananda harus mulai dari menguasai pengetahuan pendukung (uraian materi) melaksanakan tugas-tugas, dan mengerjakan lembar latihan;
5. Dalam mengerjakan lembar latihan, ananda jangan melihat kunci jawaban terlebih dahulu sebelum ananda menyelesaikan lembar latihan;
6. Laksanakan lembar kerja untuk melatih keterampilan sampai ananda benar-benar terampil sesuai kompetensi;
7. Konsultasikan dengan guru apabila ananda mendapat kesulitan dalam mempelajari modul ini.

"Pendidikan setingkat dengan olahraga dimana memungkinkan setiap orang untuk bersaing" – **Joyce Meyer**

"Sekolah maupun kuliah tidak mengajarkan apa yang harus kita pikirkan dalam hidup ini. Mereka mengajarkan kita cara berpikir logis, analitis dan praktis." – **Azis White**.

MATERI PEMBELAJARAN

- Konsep wilayah dan Pewilayahan:
 - Wilayah formal
 - Wilayah fungsional
 - Pewilayahan
 - Tata Ruang
 - Pembangunan wilayah
 - Pusat pertumbuhan wilayah

- Perencanaan tata ruang nasional
- Perencanaan tata ruang provinsi
- Perencanaan tata ruang kabupaten/kota
- Permasalahan dalam penerapan tata ruang wilayah



Daftar Isi

e-Modul 2018

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kegiatan Pembelajaran I

1. TUJUAN

Melalui model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik dengan jujur, disiplin, dan bertanggung jawab mampu:

1. Menjelaskan perbedaan konsep wilayah, pewilayahan, dan tata ruang.
2. Menjelaskan perlunya wilayah dibagi atas wilayah provinsi dan kabupaten/kota.
3. Menjelaskan contoh peruntukan tata ruang.
4. Menjelaskan kegunaan perencanaan wilayah.

Selamat berjumpa peserta didik semuanya, ayo semangat generasi hebat. Mari kita pelajari materi tentang wilayah dan pewilayahan dengan seksama.

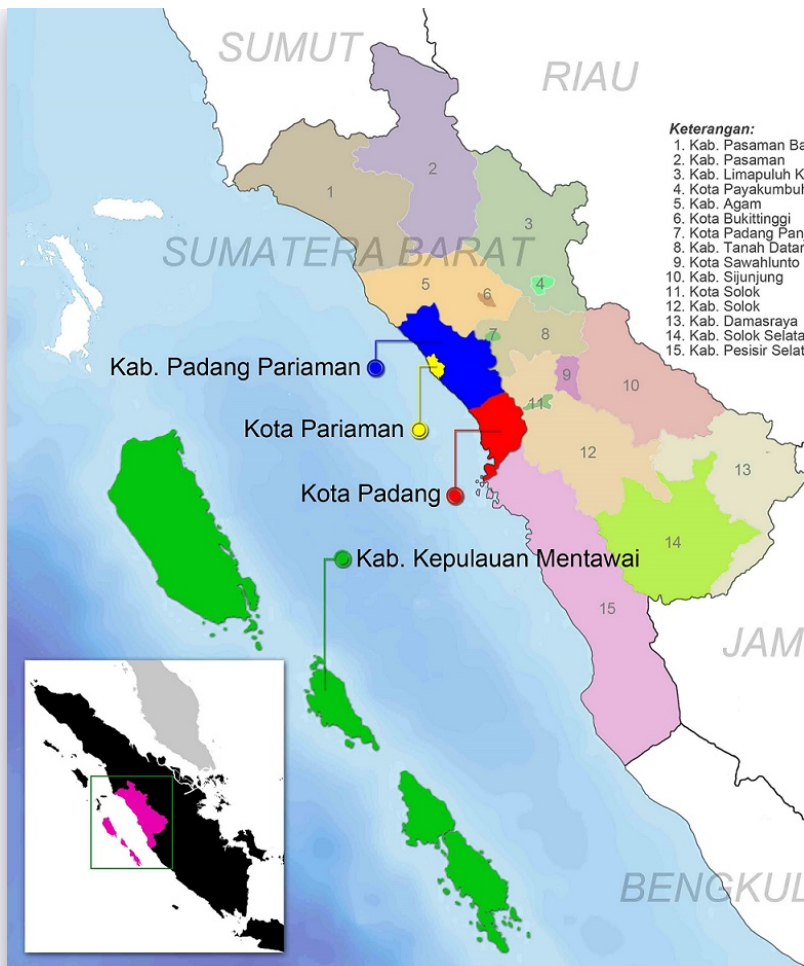
Cermatilah peta-peta berikut ini!



Gambar 2: Peta Wilayah Indonesia

(Sumber:

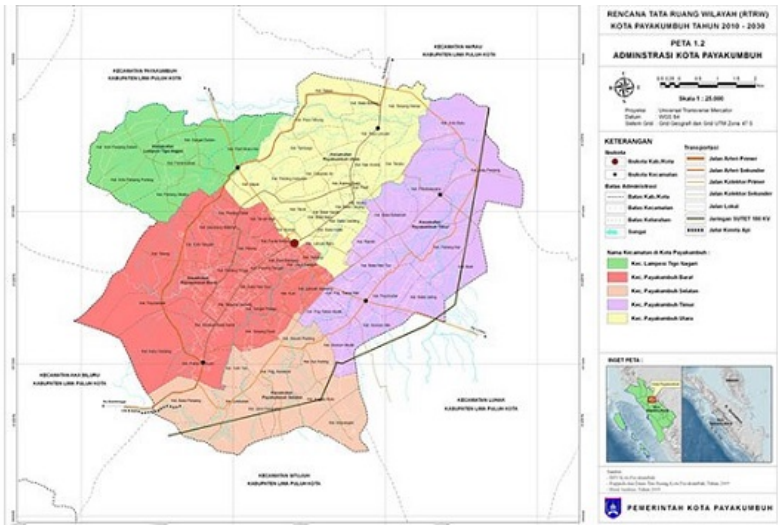
[https://id.images.search.yahoo.com/yhs/search;"\)](https://id.images.search.yahoo.com/yhs/search;)



Gambar 3: Peta Wilayah Provinsi Sumatera Barat

(Sumber:

<https://id.images.search.yahoo.com/yhs/search;>)



Gambar 3: Peta Wilayah Kota Payakumbuh

(Sumber:

<https://id.images.search.yahoo.com/yhs/search;>)

Setelah ananda membandingkan ketiga gambar peta tersebut, cobalah untuk menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa perbedaan ke tiga gambar peta tersebut!
2. Mengapa wilayah Indonesia dibagi dalam beberapa wilayah provinsi?
3. Mengapa wilayah provinsi dibagi dalam beberapa wilayah kabupaten/kota?
4. Apa contoh peruntukan tata ruang?
5. Apa gunanya dilakukan penyusunan rencana tata ruang?



**Video 2 : Konsep Wilayah dan
Pewilayahan** (Sumber:
<https://id.video.search.yahoo.com/>)

Penataan wilayah dan tata ruang adalah menyangkut seluruh aspek kehidupan sehingga masyarakat perlu mendapat akses dalam proses perencanaan penataan ruang. Negara mempunyai kewenangan untuk melakukan pengelolaan, mengambil dan memanfaatkan sumber daya alam guna terlaksananya kesejahteraan yang dikehendaki. Untuk dapat mewujudkan tujuan Negara tersebut, khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa berarti Negara harus dapat melaksanakan pembangunan sebagai penunjang dalam tercapainya tujuan tersebut dengan suatu perencanaan yang cermat dan terarah.

"Tanpa sasaran dan rencana meraihnya, Anda seperti kapal yang berlayar tanpa tujuan." – **Fitzhugh Dodson.**

2. URAIAN MATERI

2.1. Konsep Wilayah dan Tata Ruang:

Sering kali orang mengucapkan kata region, daerah, wilayah, *space*, dan area. Keempat kata tersebut secara bahasa merupakan sinonim, tetapi mempunyai penerapan yang berbeda yakni menyesuaikan dengan konteksnya. Istilah yang sering dipakai dalam terminology berbagai disiplin ilmu terutama ilmu kebumihantropologi dan teknik perencanaan, seperti ilmu geografi, geodesi, planologi dan lain-lain adalah region dan spasial. Dalam bahasa Inggris Anglosaxon, lebih banyak digunakan istilah region, sedangkan istilah spasial (*space*) yang berbentuk kata sifat kini populer bersamaan munculnya berbagai teknik analisis keruangan (*spatial analysis*) dengan menggunakan berbagai perangkat lunak.

Region adalah suatu wilayah yang memiliki ciri-ciri keseragaman gejala internal (*internal uniformity*) atau fungsi yang membedakan wilayah tersebut dengan wilayah lain. Ciri-ciri keseragaman tersebut dapat berupa kenampakan sosial maupun kenampakan fisik. Kenampakan sosial antara lain berupa kegiatan perekonomian/mata pencaharian, bentuk pemerintahan, bentuk kebudayaan, atau kenampakan fisik, yang dapat berupa keseragaman iklim, kesamaan topografi (dataran, pegunungan, lembah, dan lain-lain), kesamaan lokasi geografis, dan lain-lain.

Region yang penentuannya didasarkan pada keseragaman gejala internal sebagaimana tersebut di atas disebut dengan formal region. Sementara region juga dapat dilihat sebagai bagian dari suatu sistem, dalam arti bahwa suatu region berhubungan dengan region lainnya sebagai suatu sistem, dalam hal ini region disebut sebagai functional region.

1. Wilayah Formal (*Formal Region*)

2. Wilayah Fungsional (*Nodal Region*)

3. Pewilayahan

2.1.1. Wilayah Formal (*Formal Region*):

Wilayah formal adalah suatu wilayah yang dicirikan berdasarkan keseragaman atau homogenitas tertentu. Oleh karena itu, wilayah formal sering pula disebut wilayah seragam (*uniform region*). Homogenitas dari wilayah formal dapat ditinjau berdasarkan kriteria fisik atau alam ataupun kriteria sosial budaya.

Wilayah formal berdasarkan kriteria fisik didasarkan pada kesamaan topografi, jenis batuan, iklim, dan vegetasi. Misalnya, wilayah pegunungan kapur (*karst*), wilayah beriklim dingin, dan wilayah vegetasi mangrove. Adapun wilayah formal berdasarkan kriteria sosial budaya, seperti wilayah suku Asmat, wilayah industri tekstil, wilayah Kesultanan Yogyakarta, dan wilayah pertanian sawah basah. Contoh wilayah formal dapat diamati pada gambar berikut:

Formal Region

Has one or more common feature that makes it different from surrounding areas

Examples: Sahara Desert, Industrial Park, Dairy Belt, Canada, language, ethnic groups



Gambar 4: Contoh Wilayah Formal (sumber: <https://id.images.search.yahoo.com/>)

2.1.2. Wilayah Fungsional (Nodal Region):

Wilayah fungsional adalah wilayah yang dicirikan oleh adanya kegiatan yang saling berhubungan antara beberapa pusat kegiatan secara fungsional. Misalnya, Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) yang secara fisik memiliki kondisi yang berbeda (heterogen) namun secara fungsional saling berhubungan dalam memenuhi kebutuhan hidup penduduk di setiap wilayah.

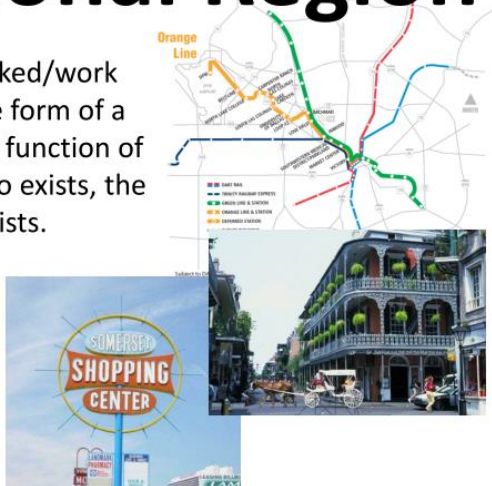
Hubungan antarpusat kegiatan pada umumnya dicirikan dengan adanya arus transportasi dan komunikasi yang pada akhirnya menunjang pertumbuhan dan perkembangan dari setiap wilayah tersebut. Pada awal perkembangannya, Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi merupakan kota-kota yang terpisah dan tidak saling memengaruhi.

Akan tetapi, seiring dengan perkembangan Kota Jakarta, kota di sekitarnya seperti Bekasi, Tangerang, Depok, dan Bogor menjadi wilayah penyangga bagi pertumbuhan dan perkembangan Kota Jakarta. Dalam pengertian lain Bekasi, Tangerang, Depok, dan Bogor merupakan suatu wilayah fungsional bagi pertumbuhan dan perkembangan Jakarta. Demikian pula dengan Jakarta merupakan wilayah fungsional bagi pertumbuhan dan perkembangan wilayah-wilayah di sekitarnya termasuk Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

Secara umum kota merupakan wilayah fungsional yang berperan dalam memenuhi kebutuhan penduduk pedesaan di sekitarnya. Demikian pula desa merupakan wilayah fungsional yang berperan dalam menyokong pemenuhan kebutuhan hidup penduduk kota. Dengan demikian, antara kota dan desa walaupun secara fisik berbeda namun secara fungsional selalu saling berhubungan

Functional Region

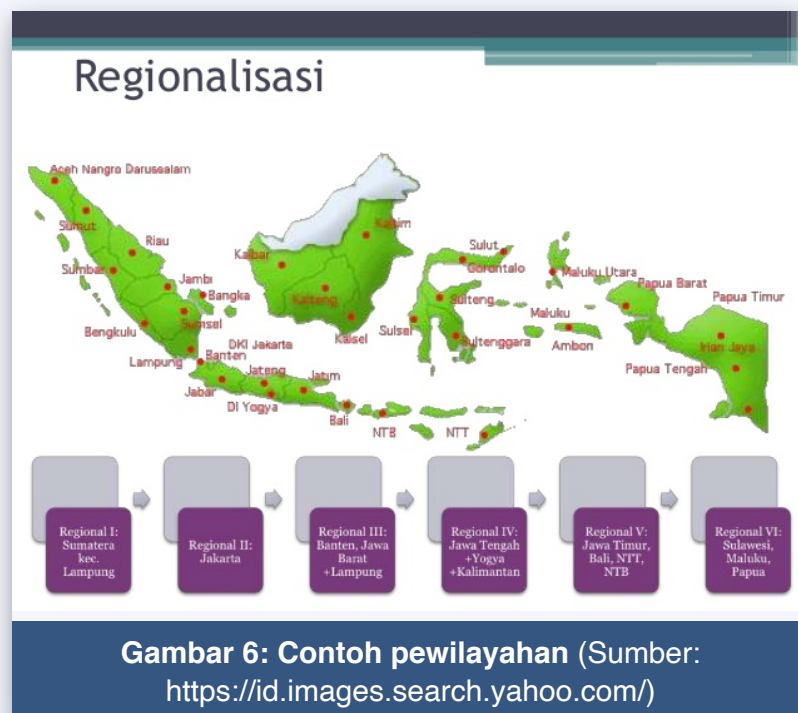
- Regions that are linked/work together with some form of a center point. If the function of this region ceases to exist, the region no longer exists.
- EXAMPLES: railroad systems, highways, arts districts, shopping malls



Gambar 5: Contoh wilayah fungsional (Sumber: <https://id.images.search.yahoo.com/>)

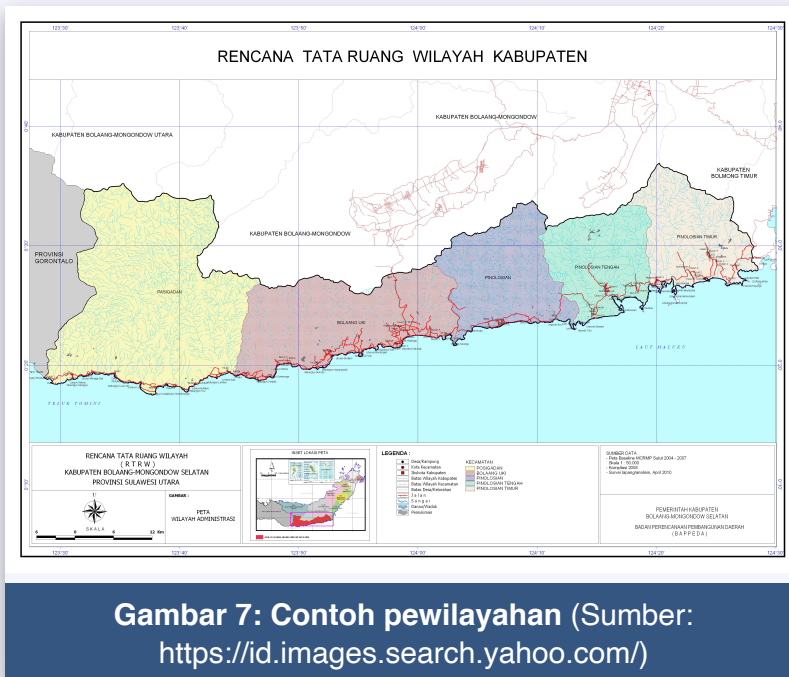
2.1.3 Pewilayahan:

Pewilayahan adalah proses membagi ruang menjadi beberapa bagian. Untuk melakukan regionalisasi (pewilayahan) suatu bagian permukaan bumi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yakni dengan menggunakan aspek tertentu yang dimiliki secara bersama-sama oleh bagian-bagian permukaan bumi tersebut, sehingga antar bagian permukaan bumi tersebut menjadi relatif homogen. Secara umum regionalisasi bagian-bagian permukaan bumi ini dapat dilakukan dengan menggunakan 4 dasar, yakni: river basin, similarity, functionality, dan adhoc. Sementara dalam ilmu wilayah dikenal beberapa paradigma wilayah yang dapat digunakan untuk pewilayahan, dan dapat dijadikan dasar bagi pengaturan dalam undang-undang penataan ruang, yakni: Daerah aliran sungai, Wilayah homogen, Wilayah nodal, Wilayah metropolitan, Wilayah pengelolaan (Son Diamar dalam Jakub Rais, 2004).



Gambar 6: Contoh pewilayahan (Sumber: <https://id.images.search.yahoo.com/>)

2.1.4. Tata Ruang:



Gambar 7: Contoh pewilayahan (Sumber: <https://id.images.search.yahoo.com/>)

Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola pemanfaatan ruang, baik direncanakan maupun tidak. Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional.

Sebaiknya kita melihat isi dari Undang – Undang No. 26 Tahun 2007 tentang penataan Ruang, untuk mengetahui lebih pasti definisi dari tata ruang seperti yang terjabarkan dalam uraian dibawa ini:

1. Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.
2. Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang.

3. Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional
4. Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya.
5. Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.
6. Penyelenggaraan penataan ruang adalah kegiatan yang meliputi pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, dan pengawasan penataan ruang.

Tata Ruang adalah wujud struktural dan pola pemanfaatan ruang baik yang direncanakan maupun yang menunjukkan adanya hierarki dan keterkaitan pemanfaatan ruang. Rencana Tata Ruang adalah hasil perencanaan tata ruang berupa rencana – rencana kebijaksanaan pemanfaatan ruang secara terpadu untuk berbagai kegiatan.

Contoh peruntukan ruang antara lain:

1. kawasan permukiman perkotaan, kawasan permukiman perdesaan, kawasan produksi, sistem prasarana wilayah meliputi: prasarana transportasi, telekomunikasi dan pengairan dan prasarana lainnya.
2. Kawasan Permukiman adalah bagian kawasan budidaya baik perkotaan maupun perdesaan dengan dominasi fungsinya kegiatan permukiman.

3. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama adalah pertanian termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi.
4. Kawasan Perkotaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi.
5. Kawasan Tertentu adalah kawasan yang ditetapkan secara nasional mempunyai nilai strategis yang penataan ruangnya diprioritaskan.
6. Kawasan Prioritas adalah yang mendapat prioritas paling utama di dalam pengembangan dan penanganannya dengan memperhatikan kawasan strategis dalam wilayah provinsi dan aspek lain yang bersifat kabupaten untuk mewujudkan sasaran pembangunan sesuai dengan potensi dan kondisi geografis.
7. Kawasan Strategis adalah kawasan yang mempunyai peranan penting untuk pengembangan ekonomi, sosial budaya, lingkungan maupun pertahanan keamanan dilihat secara nasional dan provinsi.

Penyusunan rencana tata ruang, diperlukan untuk:

1. Untuk mencegah atau menghindari benturan-benturan kepentingan atau konflik antar sektor dan antar kepentingan dalam pembangunan masa kini dan masa yang akan datang.

2. Untuk menghindari terjadinya diskriminasi dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam.
3. Untuk tercapainya optimalisasi pemanfaatan ruang yang memperlihatkan daya dukung dan kesesuaian wilayah terhadap jenis pemanfaatannya.
4. Untuk terciptanya kemudahan pemanfaatan fasilitas dan pelayanan sosial ekonomi bagi segenap masyarakat maupun sektor-sektor yang terkait.
5. Untuk terjadinya kesesuaian antara tuntutan kegiatan pembangunan di satu pihak dengan kemampuan wilayah di pihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Untuk dapat terciptanya interaksi fungsional yang optimal baik antara unit-unit wilayah maupun wilayah lainnya.
7. Menjaga kelestarian dan kemampuan ruang serta menjamin kesinambungan pembangunan di berbagai sektor.
8. Untuk dapat memberikan arahan bagi penyusunan program-program tahunan. Agar dapat terjadi kesesuaian sosial ekonomi akibat pemanfaatan ruang terhadap perkembangan ekonomi dan sosial yang sedang maupun mendatang.
9. Untuk dapat menciptakan kemudahan bagi masyarakat untuk berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan produksi. Terciptanya suatu pola pemanfaatan ruang yang mampu mengakomodir segala bentuk kegiatan yang terjadi di dalam ruang tersebut.

3. RANGKUMAN

- Wilayah Formal adalah suatu wilayah yang dicirikan berdasarkan keseragaman atau homogenitas tertentu. Oleh

karena itu, wilayah formal sering pula disebut wilayah seragam (uniform region). Homogenitas dari wilayah formal dapat ditinjau berdasarkan kriteria fisik atau alam ataupun kriteria sosial budaya.

- Wilayah Fungsional adalah wilayah yang dicirikan oleh adanya kegiatan yang saling berhubungan antara beberapa pusat kegiatan secara fungsional. Misalnya, Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) yang secara fisik memiliki kondisi yang berbeda (heterogen) namun secara fungsional saling berhubungan dalam memenuhi kebutuhan hidup penduduk di setiap wilayah.
- Perwilayahan adalah proses membagi ruang menjadi beberapa bagian. Untuk melakukan regionalisasi (pewilayahan) suatu bagian permukaan bumi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yakni dengan menggunakan aspek tertentu yang dimiliki secara bersama-sama oleh bagian-bagian permukaan bumi tersebut, sehingga antar bagian permukaan bumi tersebut menjadi relatif homogen.
- Tata Ruang adalah wujud struktur ruang dan pola pemanfaatan ruang, baik direncanakan maupun tidak. Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional.

“ Jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan, maka kamu tidak akan mendapatkannya. Jika kamu tidak bertanya maka jawabannya adalah tidak. Jika kamu tidak melangkah maju, kamu akan tetap berada di tempat yang sama ”



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kegiatan Pembelajaran II

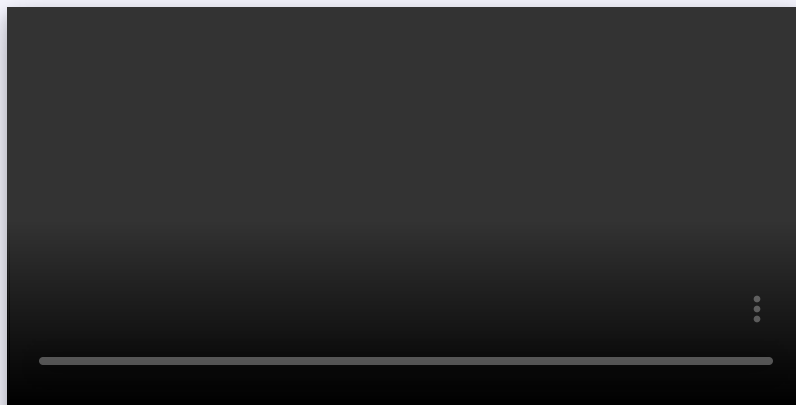
1. TUJUAN

Melalui model pembelajaran Discovery Learning dengan jujur, disiplin, dan bertanggung jawab peserta didik mampu:

1. Menjelaskan konsep pembangunan
2. Membedakan teori pertumbuhan wilayah

Selamat berjumpa kembali peserta didik semuanya, ayo semangat dan mari kita lanjutan untuk mempelajari materi tentang wilayah dan pewilayahan dengan seksama.

Perhatikanlah video berikut ini!



Video 3 : Pembangunan dan Pertumbuhan Wilayah (Sumber: <https://id.video.search.yahoo.com/>)

Ada segudang pemahaman tentang pembangunan dari berbagai tinjauan keilmuan. Titik temunya adalah satu yaitu, menciptakan perubahan pada masyarakat ke arah kemajuan dan kesejahteraan.

Cobalah untuk menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan konsep pembangunan wilayah
2. Jelaskanlah indikator pembangunan wilayah!
3. Jelaskanlah teori pusat pertumbuhan wilayah!
4. Bagaimana strategi pemerintah dalam mempercepat proses pembangunan wilayah di Indonesia!

"Saya tidak bisa mengubah arah angin, namun saya bisa menyesuaikan pelayaran saya untuk selalu menggapai tujuan saya." – **Jimmy Dean**

2. URAIAN MATERI

2.1. Pembangunan Wilayah

Mari perhatikan skema tentang konsep pembangunan berikut ini!



Gambar 8: Skema Konsep Pembangunan
(Sumber:

<https://id.images.search.yahoo.com/yhs/search;>)

Cobalah untuk menjelaskan skema tentang konsep pembangunan menurut pemahamanmu!

Jika sudah, silakan untuk mencermati indikator pembangunan berikut ini!



Gambar 9: Skema Indikator Pembangunan

(Sumber:

<https://id.images.search.yahoo.com/yhs/search;>)

Cobalah untuk menjelaskan skema indikator pembangunan tersebut menurut pemahamanmu.

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi (Nugroho dan Rochmin Dahuri, 2004). Namun dalam pembangunan dibutuhkan strategi yang jitu. Banyak negara berkembang yang salah atur dalam strategi dan proses pembangunannya, berefek pada terjebaknya negara tersebut

pada jurang kemiskinan yang lebih dalam. Dalam perspektif geografi pembangunan adalah manajemen ruang. Sangat sulit dikejar target pembangunan untuk menghilangkan gap (jarak) antara negara maju dan negara berkembang jika proses pembangunan tanpa menentukan ruang prioritas. ruang prioritas ini yang akan menstimulus, difusi pembangunan pada ruang-ruang di sekitarnya. Dalam istilah ekonomi ini dikenal dengan istilah *Trickle-down effect*.

2.2. Teori Pusat Pertumbuhan (*Growth Pole*):

Dalam Geografi Pembangunan dikenal istilah Pusat pertumbuhan (*growth pole*). Pusat pertumbuhan (*growth pole*) adalah suatu wilayah atau kawasan yang pertumbuhan pembangunannya sangat pesat jika dibandingkan dengan wilayah lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai pusat pembangunan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan wilayah lain di sekitarnya. Jika Anda amati berbagai wilayah di dunia, Anda dapat melihat pertumbuhan wilayah yang berbeda-beda.

Ada tiga teori untuk menentukan wilayah pusat pertumbuhan, tiga teori ini tampak saling melengkapi:

2.1.1. Teori tempat yang sentral (Central Place Theory)

Tiga teori tempat sentral, yang pertama adalah Teori tempat yang sentral (Central Place Theory) dikemukakan oleh seorang ahli geografi Jerman bernama Walter Christaller. Dalam bukunya *Die Zentralen Orte In Suddeutschland* (1933), Christaller bermaksud menemukan berbagai dalil atau kecenderungan yang menentukan jumlah, besar, dan penyebaran kota dalam lingkungan. Teori tempat yang sentral merupakan pengembangan teori perkembangan kota yang sebelumnya telah ada, yaitu teori letak industri dari Alfred Webber (1909) dan lokasi pertanian dari von Thunenn (1826). Teori yang dikemukakan oleh Christaller ini bertitik tolak dari letak perdagangan dan pelayanan dalam sebuah kota.

Menurut Chistaller, kota sentral merupakan pusat bagi daerah sekitarnya yang menjadi penghubung perdagangan dengan wilayah lain. Selanjutnya, Christaller menyebutkannya sebagai tempat sentral karena tempat yang sentral tersebut tidaklah semata-mata hanya bergantung kepada aspek permukiman penduduk. Tempat yang ditunjukkan tersebut dapat lebih besar atau mungkin lebih kecil daripada sebuah kota. Apabila sebuah tempat mempunyai berbagai fungsi sentral untuk daerah-daerah di sekitarnya yang kurang begitu penting, daerah tersebut dinamakan tempat sentral tingkat tinggi. Adapun sebuah tempat yang hanya merupakan pusat bagi kegiatan setempat

dinamakan tempat sentral rendah atau tingkat paling rendah.

Dalam memahami distribusi barang di tempat sentral, terdapat perbedaan jarak keterjangkauan barang yang dibedakan ke dalam batas atas dan batas bawah. Batas atas adalah jarak terjauh yang harus ditempuh penduduk untuk membeli barang di tempat sentral tertentu. Batas bawah atau nilai minimum adalah jarak sebuah daerah yang dihuni sejumlah minimum orang agar barang tersebut memberikan keuntungan.

Dalam memahami tempat-tempat sentral, haruslah terlebih dahulu melihat jangkauan barang-barang sentral tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa sistem tempat sentral tersebut dikuasai oleh asas pasar. Dalam arti, semua daerah harus dilengkapi dengan barang-barang yang diperlukan dan lokasi tempat-tempat sentral harus sesedikit mungkin.

Selain asas pasar seperti yang telah dijelaskan, penentuan tempat sentral juga sangat dipengaruhi oleh asas pengangkutan dan asas pemerintahan.

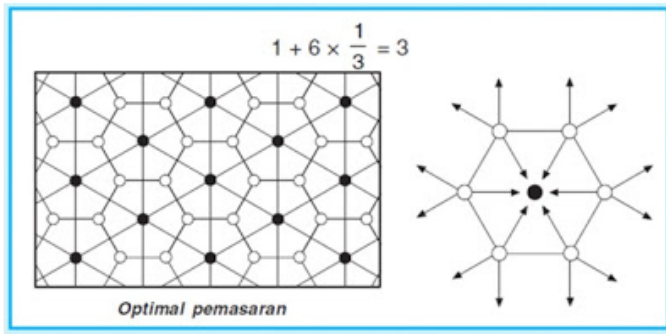
Menurut asas pengangkutan, penyebaran tempat-tempat sentral paling menguntungkan apabila terdapat tempat penting terletak pada jalan yang menghubungkan dua

kota. Jalan penghubung dua kota ini hendaknya berjarak pendek dan lurus. Asas pemerintahan lebih ditekankan pada penyatuan dan perlindungan kelompok masyarakat yang terpisah dari ancaman musuh. Oleh karena itu, sebuah tempat sentral ideal menurut asas pemerintahan adalah kota besar yang berada di tengah-tengah kota dan dikelilingi oleh kota-kota satelit dan tak berpenghuni di pinggirnya.

Berdasarkan jenis-jenis pusat pelayanan hierarki tempat yang sentral dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. Tempat Sentral yang Berhierarki 3 ($K=3$)

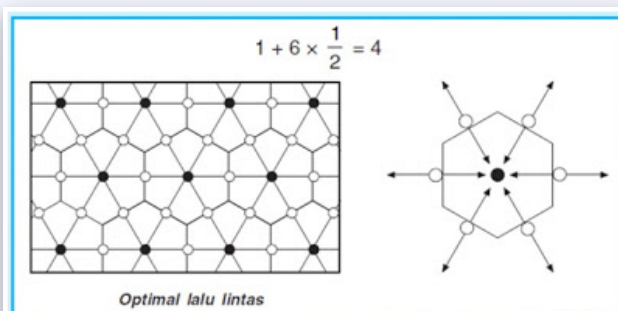
Tempat sentral berhierarki 3 merupakan tempat pusat pelayanan berupa pasar yang senantiasa menyediakan barang-barang bagi daerah sekitarnya, atau sering disebut sebagai kasus pasar optimal. Pengembangan wilayah tempat sentral yang berhierarki 3 ini biasanya dasar pengembangannya adalah aktivitas-aktivitas ekonomi, misalnya masalah produksi barang-barang, pendistribusian barang-barang atau perdagangan yang mempertemukan antara penjual dan pembeli. Hal terpenting dari tempat sentral yang berhierarki 3 ini adalah bahwa kasus pasar optimal ini memiliki pengaruh $1/3$ bagian dari wilayah tetangga di sekitarnya yang berbentuk heksagonal atau segi enam, selain mempengaruhi wilayah itu sendiri



Gambar 10: Hirarki tempat yang sentral dengan K=3 (sumber: <http://www.sselajar.net/2012/12/teori-pusat-pertumbuhan.html/>)

2. Tempat sentral yang berhierarki 4 (K=4)

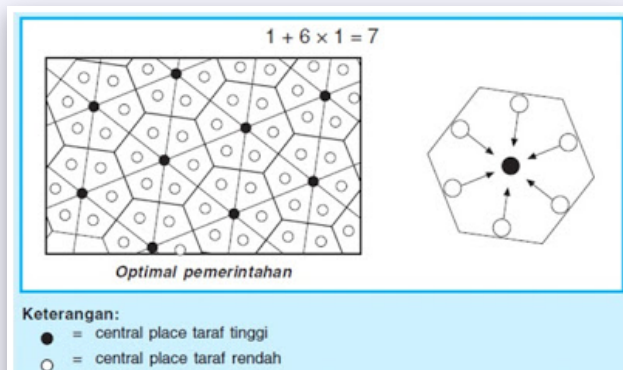
Teori tempat sentral yang berhierarki 4 adalah sama dengan teori tempat sentral yang berhierarki 3 tetapi besar-kecilnya pengaruh kutub perkembangan (K) relative lebih luas lagi, yaitu kurang lebih 50% dari wilayah yang ada disekitarnya. Tempat sentral yang berhierarki 4 dinamakan situasi lalu lintas yang optimum, artinya di daerah tersebut dan daerah-daerah sekitarnya yang terpengaruh tempat sentral itu senantiasa memberikan kemungkinan rute lalu lintas yang paling efisien.



Gambar 11: Hirarki tempat yang sentral dengan $K=4$ (sumber: <http://www.ssbelajar.net/2012/12/teori-pusat-pertumbuhan.html/>)

3. Tempat sentral yang berhierarki 7 ($K=7$)

Teori sentral yang berhierarki 7 mempunyai pengaruh bagi daerah kutub perubahan terhadap daerah disekitarnya jauh lebih besar. Hal ini karena selain didukung dalam bentuk kegiatan ekonomi, juga didukung oleh pengendalian pada system administrasi pemerintahan. Oleh sebab itu, dapat mempengaruhi daerah di sekitarnya secara lebih luas lagi, yaitu sekitar $7/10$ atau $0,7$ dari daerah yang ada di sekitarnya. Daerah-daerah yang mempunyai tipe perkembangan seperti ini pada umumnya berkaitan dengan kutub pusat yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan bagi daerah sekitarnya. Istilah lain dari tempat sentral yang berhierarki 7 dinamakan situasi administrasi yang optimum.



Gambar 12: Hirarki tempat yang sentral dengan $K=7$ (sumber: <http://www.ssbelajar.net/2012/12/teori-pusat-pertumbuhan.html>)

2.1.2 Teori Sektor

Ke-2 yaitu Teori Sektor, Teori penting sebagai pelengkap teori tempat sentral adalah teori August Losch. Dalam bukunya yang berjudul *The Economics of Location* (1954), Losch menaruh perhatian pada daerah-daerah ekonomi. Losch bertolak dari kesamaan topografi sebuah tempat yang berada di dataran sama seperti apa yang dasar pengembangan teori Christaller dan mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya daerah-daerah ekonomi tersebut. Dalam hal ini, yang paling utama adalah munculnya grafik permintaan. Grafik ini menunjukkan adanya jumlah permintaan yang tinggi, sedangkan di wilayah pinggir permintaannya sedikit. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga akibat naiknya biaya pengangkutan.

2.1.3. Teori Kutub Pertumbuhan (**Growth Poles Theory**)

Yang ke-3, Teori Kutub Pertumbuhan (*Growth Poles Theory*), Teori kutub pertumbuhan atau sering pula disebut teori pusat pertumbuhan kali pertama diperkenalkan oleh Perroux pada 1955. teori ini menyatakan bahwa pembangunan sebuah kota atau

wilayah merupakan hasil proses dan tidak terjadi secara serentak, melainkan muncul di tempat-tempat tertentu dengan kecepatan dan intensitas yang berbeda. Tempat atau lokasi yang menjadi pusat pembangunan atau pengembangan dinamakan kutub pertumbuhan seperti gambar berikut:



Gambar 13: Teori Kutub Pertumbuhan
(sumber:

<https://agnazgeograph.wordpress.com/2013>)

Konsep Growth pole dapat didefinisikan secara geografis dan fungsional. Secara geografis growth pole dapat digambarkan sebagai suatu lokasi yang memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menimbulkan daya tarik bagi berbagai kalangan untuk mendirikan berbagai macam usaha di daerah tersebut dan masyarakat senang memanfaatkan fasilitas tersebut. Secara fungsional growth pole dapat diartikan sebagai suatu lokasi konsentrasi kelompok ekonomi (industri, bisnis dll)

yang mengakibatkan pengaruh ekonomi ke dalam maupun keluar wilayah tersebut.



Gambar 14: Jakarta sebagai kutub pertumbuhan bagi perkembangan daerah sekitarnya (Jabodetabek)l (sumber: <https://agnazgeograph.wordpress.com/2013>)

Kota pada umumnya merupakan pusat pertumbuhan yang terus mengalami perkembangan mulai dari pusat pertumbuhan, lalu menjalar dan mempengaruhi daerah sekitarnya atau ke pusat pertumbuhan yang lebih rendah ke arah perkembangan yang lebih besar dan kompleks.

2.3. Perkembangan Strategi dan Perencanaan Pembangunan Ekonomi Indonesia

Macam – macam Strategi Pembangunan Ekonomi:

- Strategi Pertumbuhan

Strategi pembangunan ekonomi suatu Negara akan terpusat pada upaya pembentukan modal, serta bagaimana menanamkannya secara seimbang, menyebar, terarah, dan memusatkan, sehingga dapat menimbulkan efek pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya bahwa pertumbuhan ekonomi akan dinikmati oleh golongan lemah melalui proses merambat ke bawah (trickle-down-effect), pendistribusian kembali. Jika terjadi ketimpangan atau ketidakmerataan, hal tersebut merupakan persyaratan terciptanya pertumbuhan ekonomi. Kritik paling keras dari strategi yang pertama ini adalah bahwa pada kenyataan yang terjadi adalah ketimpangan yang semakin tajam.

- Strategi Pembangunan dengan Pemerataan

Keadaan sosial antara si kaya dan si miskin mendorong para ilmuwan untuk mencari alternatif. Alternatif baru yang muncul adalah strategi pembangunan pemerataan. Strategi ini dikemukakan oleh Ilma Aldeman dan Morris. Yang menonjol pada pertumbuhan pemerataan ini adalah ditekannya peningkatan pembangunan melalui teknik social engineering, seperti melalui penyusunan rencana induk, paket program terpadu. Dengan kata lain, pembangunan masih diselenggarakan atas dasar persepsi, instrumen yang ditentukan dari dan oleh mereka yang berada “diatas” (Ismid Hadad, 1980). Namun ternyata model pertumbuhan pemerataan ini juga belum mampu memecahkan masalah pokok yang

dihadapi negara-negara sedang berkembang seperti pengangguran masal, kemiskinan struktural dan kepincangan sosial.

- Strategi Ketergantungan

Kemiskinan di negara–negara berkembang lebih disebabkan karena adanya ketergantungan negara tersebut dari pihak/negara lainnya. Oleh karena itu jika suatu negara ingin terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi, negara tersebut harus mengarahkan upaya pembangunan ekonominya pada usaha melepaskan diri dari ketergantungan dari pihak lain. Langkah yang dapat ditempuh diantaranya adalah meningkatkan produksi nasional yang disertai dengan peningkatan kemampuan dalam bidang produksi, lebih mencintai produk nasional.

- Strategi yang Berwawasan Ruang

Pada argumentasi Myrdall dan Hirschman terdapat dua istilah yaitu “back-wash effects” dan “spread effects” . “Back-wash Effects” adalah kurang maju dan kurang mampunya daerah-daerah miskin untuk membangun dengan cepat disebutkan pula oleh terdapatnya beberapa keadaan yang disebut Myrdall. “spread effects” (pengaruh menyebar), tetapi pada umumnya spread-effects yang terjadi adalah jauh lebih lemah dari back-wash effectsnya sehingga secara keseluruhan

pembangunan daerah yang lebih kaya akan memperlambat jalannya pembangunan di daerah miskin.

5. Strategi Pendekatan Kebutuhan Pokok

Sasaran strategi ini adalah menaggulangi kemiskinan secara masal. Strategi ini selanjutnya dikembangkan oleh Organisasi Perburuhan Sedunia (ILO) pada tahun 1975, dengan dikeluarkannya dokumen: Employment, Growth, and Basic Needs : A One World Problem. ILO dengan menekankan bahwa kebutuhan pokok manusia tidak mungkin dapat dipengaruhi jika pendapatan masih rendah akibat kemiskinan yang bersumber pada pengangguran. Oleh karena itu sebaiknya usaha-usaha diarahkan pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok dan sejenisnya.

3. RANGKUMAN

- Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi.
- Ada tiga teori untuk menentukan wilayah pusat pertumbuhan, yaitu: Teori tempat yang sentral (Central Place Theory), Teori Sektor, dan Teori Kutub Pertumbuhan (Growth Poles Theory).
- Strategi pemerintah dalam mempercepat proses pembangunan wilayah di Indonesia adalah Strategi Pertumbuhan, Strategi Pembangunan dengan Pemerataan, Strategi Ketergantungan,

Strategi yang Berwawasan Ruang, dan Strategi Pendekatan Kebutuhan Pokok.

"Pendidikan setingkat dengan olahraga dimana memungkinkan setiap orang untuk bersaing" – Joyce Meyer "Sekolah maupun kuliah tidak mengajarkan apa yang harus kita pikirkan dalam hidup ini. Mereka mengajarkan kita cara berpikir logis, analitis dan praktis." – **Azis White**.



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Latihan Essay I

Kerjakan semua soal di bawah ini di kertas, kemudian cocokkan dengan alternatif penyelesaiannya!

01. Jelaskan dengan contoh perbedaan wilayah formal dengan wilayah fungsional!

Alternatif penyelesaian

02. Jelaskan dengan contoh pengertian pewilayahan!

Alternatif penyelesaian

03. Jelaskan dengan contoh pengertian tata ruang!!

Alternatif penyelesaian



Daftar Isi

e-Modul 2018

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Latihan Essay II

Kerjakan semua soal di bawah ini di kertas, kemudian cocokan dengan alternatif penyelesaiannya!

01. Jelaskanlah konsep tentang pembangunan!

Alternatif penyelesaian

02. Jelaskan 3 teori untuk menentukan wilayah pusat pertumbuhan!

Alternatif penyelesaian

03. Bagaimana strategi pemerintah dalam mempercepat proses pembangunan wilayah di Indonesia!

Alternatif penyelesaian



Daftar Isi

Latihan Pilihan Ganda I

1. Bagian permukaan bumi yang memiliki ciri-ciri tersendiri berdasarkan lingkup pengamatan atas satu atau lebih ketampakan, disebut ...

- ☐ A area
- ☐ B zona
- ☐ C daerah
- ☐ D wilayah
- ☐ E kawasan

2. Wilayah yang ditandai dengan interaksi keruangan, yaitu

- ☐ A nodal
- ☐ B formal
- ☐ C seragam
- ☐ D fungsional
- ☐ E homogeneous

3. Pusat pertumbuhan yang termasuk wilayah pembangunan VI, antara lain

- ☐ A Jawa Barat dan Jawa Tengah
- ☐ B Jawa Timur dan Bali
- ☐ C Bali dan Nusa Tenggara Barat
- ☐ D Nanggroe Aceh Darussalam
- ☐ E Maluku dan Papua

4. Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dilakukan pada lingkup

- ☐ A nasional
 - ☐ B provinsi
 - ☐ C kabupaten/kota
 - ☐ D kecamatan
 - ☐ E kelurahan
-

5. Contoh wilayah formal adalah

- ☐ A Wilayah kesultanan Yogyakarta
 - ☐ B Wilayah kebudayaan Sumatera Barat
 - ☐ C Wilayah geologi zona Bandung
 - ☐ D Wilayah Pantura
 - ☐ E Wilayah lereng dari puncak hingga Pantai Parang Tritis Yogyakarta
-

6. Kalimantan Timur merupakan kota pengembangan yang menginduk pada pusat pertumbuhan kota

- ☐ A Medan
 - ☐ B Jakarta
 - ☐ C Surabaya
 - ☐ D Makasar
 - ☐ E Samarinda
-

7. Region yang dikaitkan dengan fungsinya sering disebut

- ☐ A kawasan
- ☐ B region formal
- ☐ C natural region
- ☐ D spesifik region

☐ E region fungsional

8. Perluasan wilayah melalui perjalanan dikenal dengan istilah

- ☐ A spread
 - ☐ B tricking down
 - ☐ C backwash
 - ☐ D polarization
 - ☐ E expansive
-

9. Kondisi fisik wilayah:

- (1) dataran rendah;
- (2) curah hujan tinggi;
- (3) merupakan daerah aliran sungai.

Penggunaan wilayah sesuai kondisi fisik tersebut adalah sebagai daerah

- ☐ A industri pemintalan
 - ☐ B perkebunan
 - ☐ C waduk irigasi
 - ☐ D pembangkit listrik
 - ☐ E pertanian
-

10. Wilayah dan nama daerah:

- (1) wilayah Suku Asmat di Papua
- (2) wilayah batuan karst di Wonogiri
- (3) perguruan tinggi negeridi Yogyakarta
- (4) kawasan padat di Jakarta
- (5) Taman nasional Lorenz di Papua

Contoh wilayah fungsional sesuai pernyataan diatas adalah

- ☐ A (1), (2), dan (3)
 - ☐ B (1), (3), dan (4)
 - ☐ C (1), (3), dan (5)
 - ☐ D (2), (3), dan (4)
 - ☐ E (3), (4), dan (5)
-



Daftar Isi

Latihan Pilihan Ganda II

1. Wilayah pembangunan 1 meliputi ...
- ☐ A Kalimantan Barat
 - ☐ B Sumatra Barat dan Riau
 - ☐ C Jambi, Sumatra Selatan, dan Bengkulu
 - ☐ D Aceh dan Sumatera Utara
 - ☐ E Jawa Timur dan Bali
-

2. Perhatikan wilayah-wilayah pembangunan :

1. Nusa Tenggara
2. Sulawesi Selatan
3. Kalimantan Selatan
4. Kalimantan Timur
5. Maluku dan Irian Jaya
6. Jawa Timur

Yang merupakan wilayah pembangunan utama D adalah

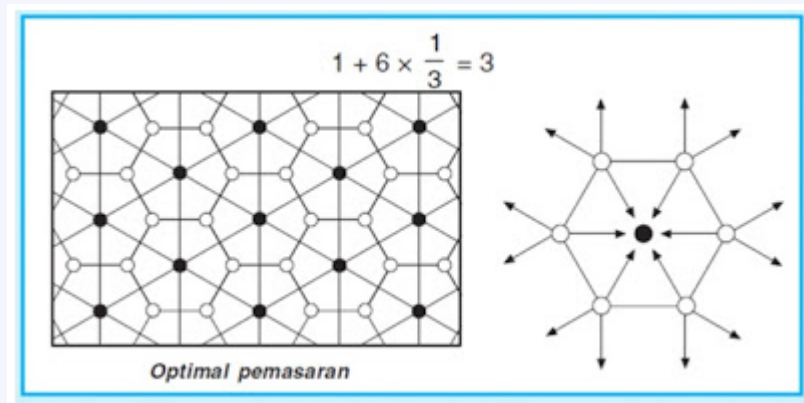
- ☐ A 1, 2 dan 3
 - ☐ B 1, 2 dan 5
 - ☐ C 1, 3 dan 5
 - ☐ D 2, 3 dan 4
 - ☐ E 4, 5 dan 6
-

3. Pusat pertumbuhan yang termasuk wilayah pembangunan VI, antara lain

- ☐ A Jawa Barat dan Jawa Tengah
- ☐ B Jawa Timur dan Bali

- ☐ C Bali dan Nusa Tenggara Barat
 - ☐ D Nanggroe Aceh Darussalam
 - ☐ E Maluku dan Papua
-

4. Perhatikan gambar berikut ini :



Berdasarkan Central Place Theory dari Walter Christaller, gambar diatas menunjukkan situasi lalu lintas yang optimum, yaitu

- ☐ A Tempat sentral berhirarki 3
 - ☐ B Tempat sentral berhirarki 4
 - ☐ C Tempat sentral berhirarki 5
 - ☐ D Tempat sentral berhirarki 7
 - ☐ E Tempat sentral berhirarki 9
-

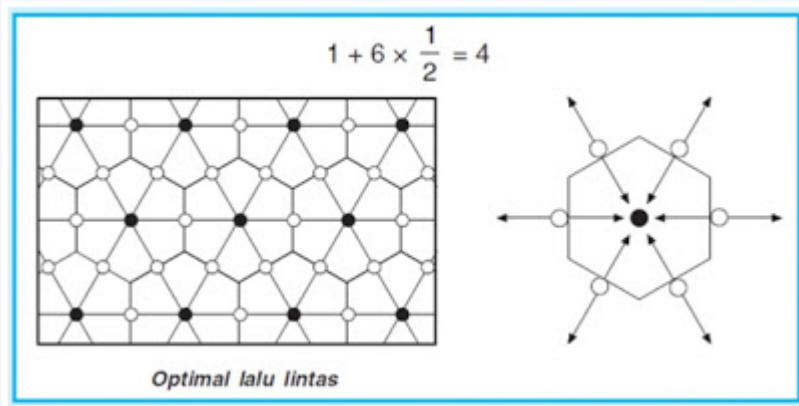
5. Contoh wilayah formal adalah

- ☐ A Wilayah kesultanan Yogyakarta
 - ☐ B Wilayah kebudayaan Sumatera Barat
 - ☐ C Wilayah geologi zona Bandung
 - ☐ D Wilayah Pantura
 - ☐ E Wilayah lereng dari puncak hingga Pantai Parang Tritis Yogyakarta
-

6. Pusat pertumbuhan adalah potensi dari suatu wilayah untuk dapat tumbuh ditinjau dari aspek

- ☐ A topografi dan geologi
- ☐ B fisik, sosial, dan ekonomi
- ☐ C hukum dan perundang-undangan
- ☐ D geografi dan geologi
- ☐ E geografi dan ekonomi

7. Perhatikan gambar berikut ini :



Berdasarkan Central Place Theory dari Walter Christaller, gambar diatas menunjukkan situasi lalu lintas yang optimum, yaitu

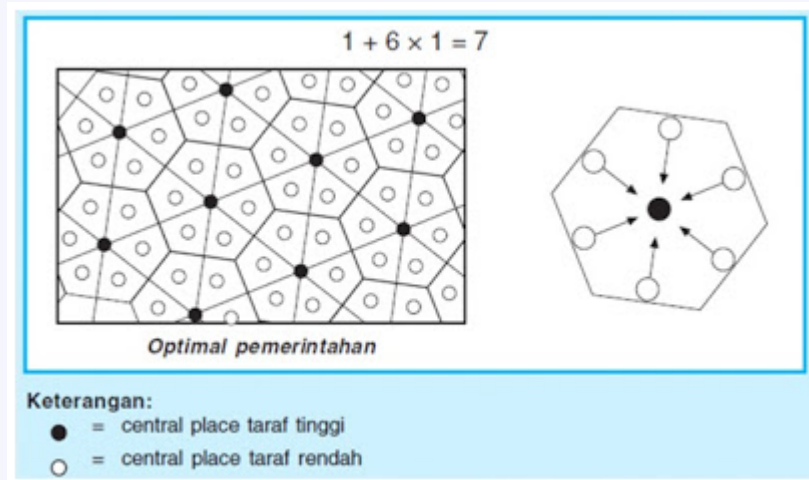
- ☐ A Tempat sentral berhirarki 3
- ☐ B Tempat sentral berhirarki 4
- ☐ C Tempat sentral berhirarki 5
- ☐ D Tempat sentral berhirarki 7
- ☐ E Tempat sentral berhirarki 9

8. Perluasan wilayah melalui perjalanan dikenal dengan istilah

- ☐ A spread
- ☐ B tricking down

- ☐ C backwash
- ☐ D polarization
- ☐ E expansive

9. Perhatikan gambar berikut ini :



Berdasarkan Central Place Theory dari Walter Christaller, gambar diatas menunjukkan situasi lalu lintas yang optimum, yaitu

- ☐ A Tempat sentral berhirarki 3
- ☐ B Tempat sentral berhirarki 4
- ☐ C Tempat sentral berhirarki 5
- ☐ D Tempat sentral berhirarki 7
- ☐ E Tempat sentral berhirarki 9

10. Hal yang relevan dengan pusat pertumbuhan yaitu ...:

- ☐ A harga tanah yang sangat tinggi
- ☐ B tumbuh persaingan di bidang bisnis
- ☐ C semakin besar pendapatan penduduk
- ☐ D terdapat peluang lapangan kerja di berbagai sektor
- ☐ E pola konsumerisme bagi masyarakat



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Penilaian Diri I

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
01.	Apakah Anda telah memahami perbedaan wilayah, pewilayah dan tata ruang?	☐ Ya	☐ Tidak
02.	Apakah Anda telah memahami pembangunan wilayah dan pusat pertumbuhan wilayah?	☐ Ya	☐ Tidak
03.	Apakah Anda telah memahami perencanaan wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota?	☐ Ya	☐ Tidak
04.	Apakah Anda telah memahami permasalahan perencanaan tata ruang wilayah?	☐ Ya	☐ Tidak
05.	Apakah Anda telah memahami pentingnya perencanaan tata ruang dalam pengembangan wilayah?	☐ Ya	☐ Tidak

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Penilaian Diri II

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
01.	Apakah Anda telah memahami perbedaan wilayah, pewilayah dan tata ruang?	☐ Ya	☐ Tidak
02.	Apakah Anda telah memahami pembangunan wilayah dan pusat pertumbuhan wilayah?	☐ Ya	☐ Tidak
03.	Apakah Anda telah memahami perencanaan wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota?	☐ Ya	☐ Tidak
04.	Apakah Anda telah memahami permasalahan perencanaan tata ruang wilayah?	☐ Ya	☐ Tidak
05.	Apakah Anda telah memahami pentingnya perencanaan tata ruang dalam pengembangan wilayah?	☐ Ya	☐ Tidak

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

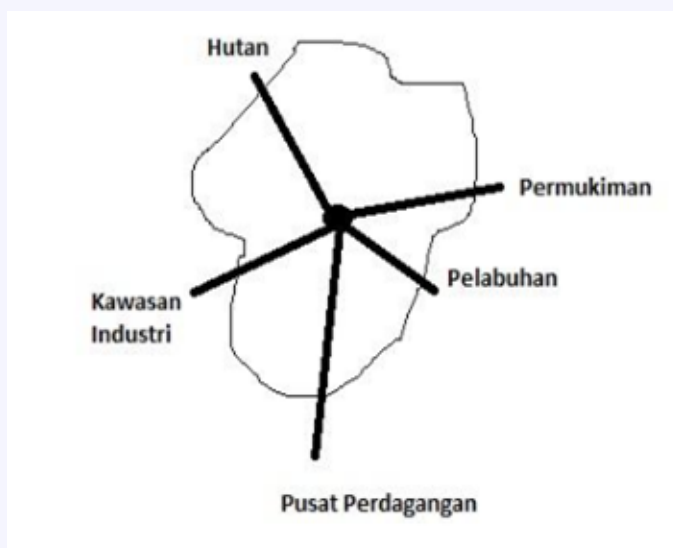
Evaluasi

Soal 1.

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) telah dimiliki oleh kota Bogor. Akan tetapi implementasi RTRW di kota Bogor kurang berjalan baik. Kawasan yang diperuntukkan secara komersil menyebar di sepanjang jalan utama kota Bogor sehingga sering menimbulkan kemacetan. Permasalahan tersebut dapat terjadi karena adanya hambatan penataan ruang berupa....

- ☐ A. lemahnya pengendalian pemanfaatan ruang
- ☐ B. kuatnya koordinasi antar lembaga pemerintahan
- ☐ C. lambatnya penyusunan rencana tata ruang kota
- ☐ D. kurangnya dana untuk pembangunan infrastruktur kota
- ☐ E. terbatasnya lahan untuk pembangunan ruang publik

Soal 2.



Pertumbuhan wilayah pada gambar di atas akan lebih pesat jika pengembangannya ke arah... karena....

- ☐ A. permukiman, padat penduduk
- ☐ B. hutan, udaranya yang masih bersih
- ☐ C. pelabuhan, tempat peluang ekspor dan impor
- ☐ D. kawasan industri, dekat dengan lokasi produksi
- ☐ E. pusat perdagangan, dekat lokasi pemasaran barang dan jasa

Soal 3.

Pusat pertumbuhan yang termasuk wilayah pembangunan IV antara lain....

- ☐ A. Maluku dan Papua
- ☐ B. Jawa Timur dan Bali
- ☐ B. Aceh dan Sumatera Utara
- ☐ C. NTT dan NTB
- ☐ E. Jawa Barat dan Jawa Tengah

Soal 4.

Wilayah fungsional bersifat lebih dinamis dibandingkan wilayah formal. Alasan yang mendasari kondisi tersebut adalah wilayah fungsional memiliki karakteristik....

- ☐ A. Berkembang di daerah yang memiliki jenis tanah yang sama
- ☐ B. Lebih menekankan pada aspek perkembangan wilayah
- ☐ C. Mengembangkan satu jenis usaha unggulan
- ☐ D. Memiliki penggunaan lahan berpola umum
- ☐ E. Berupa aktivitas industri dan pertanian

Soal 5.

Kalimantan Timur merupakan kota pengembangan yang menginduk pada pusat pertumbuhan kota.....

- ☐ A. Medan
- ☐ B. Surabaya
- ☐ C. Jakarta
- ☐ D. Samarinda
- ☐ E. Makasar

Soal 6.

Wilayah yang dicirikan oleh adanya aliran barang atau orang yang memusat merupakan wilayah....

- ☐ A. uniform region
- ☐ B. nodal region
- ☐ C. natural region
- ☐ D. genetic region
- ☐ E. specific region

Soal 7.

Perhatikan pernyataan berikut ini !

(1) lokasi pusat pemerintahan

(2) wilayah pusat pelayanan berupa pasar yang responsif terhadap ketersediaan barang dan jasa

(3) konsumen di tempat yang lebih kecil terbagi ke dalam tiga kelompok

(4) mampu memberikan kemampuan rute lalu lintas yang paling efisien

(5) sering disebut kasus pasar optimal

Ciri-ciri wilayah pusat pertumbuhan berhirarki tiga ditunjukkan oleh nomor.....

- ☐ A. (1), (2), dan (3)
- ☐ B. (1), (3), dan (5)
- ☐ C. (1), (2), dan (4)
- ☐ D. (2), (4), dan (5)
- ☐ E. (3), (4), dan (5)

Soal 8.

Menurut teori tempat sentral, ciri kota yang dapat menjadi pusat pertumbuhan adalah....

- ☐ A. Miskin dan terbelakang
- ☐ B. Terletak di daerah gersang
- ☐ C. Alami dan baru terbentuk
- ☐ D. Memiliki banyak penduduk
- ☐ E. Sebagai ibu kota pemerintah

Soal 9.

Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dilakukan pada lingkup

- ☐ A. Nasional

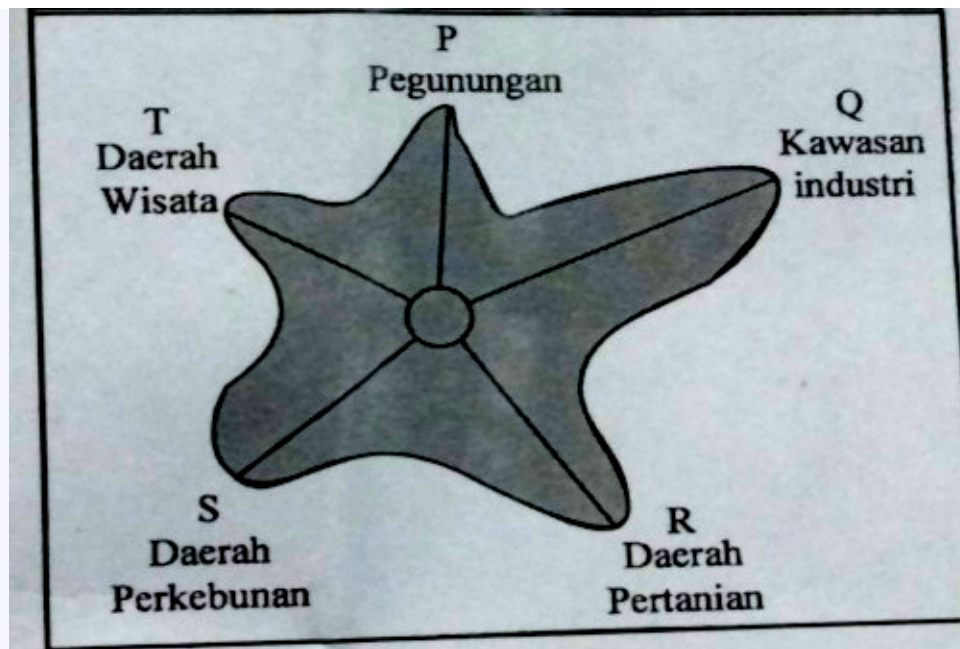
- ☐ B. Provinsi
- ☐ C. Kabupaten (Kota)
- ☐ D. Kecamatan
- ☐ E. Site Planning

Soal 10.

Perkembangan kota-kota besar di Indonesia sering kali menyebabkan alih fungsi lahan yang berada di pinggiran kota. Hal ini disebabkan

- ☐ A. Lahan yang ada di pinggiran kota harganya relatif lebih murah dengan luasannya terbatas
- ☐ B. Lahan di pinggiran kota merupakan potensi untuk dikembangkan sebagai pemerintahan baru
- ☐ C. Ketersediaan lahan di kota sudah tidak memungkinkan untuk dikembangkan secara horizontal
- ☐ D. Pembangunan di kota sudah tidak memungkinkan untuk dikembangkan secara vertikal
- ☐ E. Adanya perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang besar

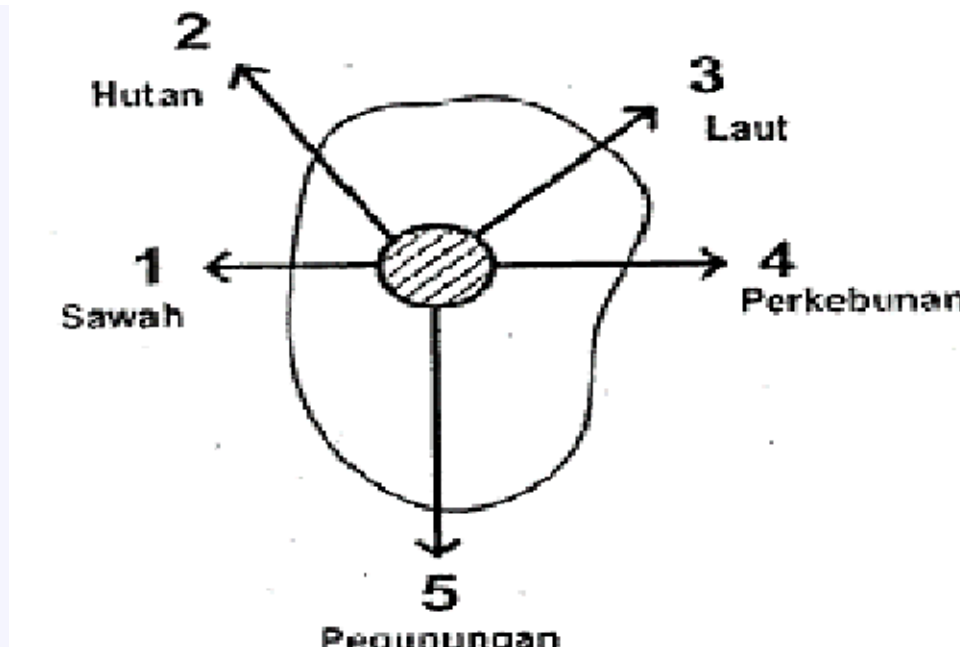
Soal 11.



Pengembangan wilayah perkotaan sesuai ilustrasi gambar paling pesat ke arah

- ☐ A. P, daerah sejuk untuk pemukiman
- ☐ B. Q, daerah pusat aktivitas
- ☐ C. R, daerah subur untuk sawah
- ☐ D. S, transportasi lancar daerah perkebunan
- ☐ E. T, daerah luas dengan potensi wisata

Soal 12.



Arah pengembangan wilayah seperti gambar lebih pesat ke arah angka ... karena

- ☐ A. 1, daerah agraris
- ☐ B. 2, mengurangi polusi
- ☐ C. 3, tanahnya masih luas
- ☐ D. 4, transportasinya lancar
- ☐ E. 5, menjadi tempat rekreasi

Soal 13.

Pernyataan:

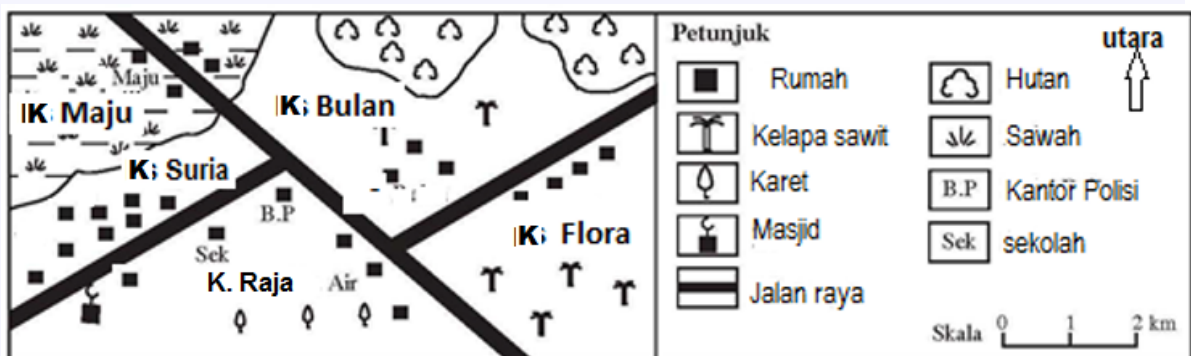
- (1) wilayahnya membentuk zona yang heterogen;
- (2) di beberapa wilayah muncul daerah kumuh/slum area;
- (3) pola keruangan dipengaruhi kondisi alam seperti memanjang sungai dan pantai;

- (4) dalam satu wilayah mempunyai hubungan keluarga;
- (5) pola keruangan memanfaatkan teori konsentris dan sektor.

Ciri-ciri pola tata ruang kota terdapat pada angka

- ☐ A. (1), (2), dan (3)
- ☐ B. (1), (2), dan (5)
- ☐ C. (1), (3), dan (4)
- ☐ D. (2), (4), dan (5)
- ☐ E. (3), (4), dan (5)

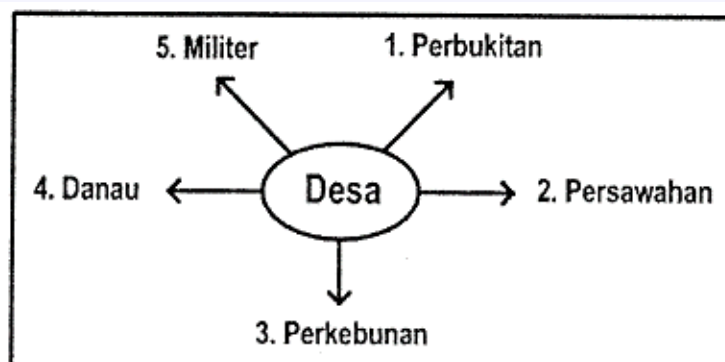
Soal 14.



Pada peta terdapat beberapa kota yang memiliki persebaran penduduk yang tidak merata. Jika satu unit rumah mewakili 100.000 orang, maka berdasarkan jumlah penduduknya, kota yang tergolong metropolitan adalah

- ☐ A. Kota Bulan
- ☐ B. Kota Flora
- ☐ C. Kota Suria
- ☐ D. Kota Maju
- ☐ E. Kota Raja

Soal 15.



Pembangunan wilayah desa akan berkembang ke arah angka

- ☐ A. 1 : tanahnya subur
- ☐ B. 2 : topografi seragam
- ☐ C. 3 : sumber air banyak
- ☐ D. 4 : topografi datar
- ☐ E. 5 : terjaga keamanan

Soal 16.

Pernyataan:

- (1) arah pemekaran wilayah kurang direncanakan;
- (2) penggunaan lahan beraneka ragam;
- (3) jarak antar rumah sama;
- (4) pola keruangan memanfaatkan teori konsentris dan sektor;
- (5) pola keruangan dipengaruhi kondisi alam;

Ciri-ciri pola tata ruang desa terdapat pada angka ...

- ☐ A. (1), (2), dan (3)
- ☐ B. (1), (3), dan (5)
- ☐ C. (1), (4), dan (5)
- ☐ D. (2), (3), dan (4)
- ☐ E. (2), (4), dan (5)



Hasil Evaluasi

Nilai	Deskripsi
0.00	Belum lulus. Lakukan review pembelajaran



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Daftar Pustaka

Bambang Syaeful Hadi, M.Si, Diktat Kuliah Geografi Regional Indonesia, Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2008

Sugiyanto, Dkk. (2015:109-118). GEOGRAFI Kelas XII. Solo:Platinum

Arifin, Aji Dkk. (2014: 157-209). GEOGRAFI untuk SMA/MA Kelas XII. Surakarta: Mediatama

Somantri, Lili Dkk. (2016: 4-48) Geografi Untuk SMA/MA Kelas XII. Bandung: Grafindo

Modul Geografi Kelas XII jilid IB, Grahadi.CV.Putra Nugraha 2013

Modul Guru Pembelajar Kelompok Kompetensi H (2016:4-41)

<https://id.scribd.com/doc/217968196/Konsep-Wilayah-Sebagai-Ruang-Hidup>

<http://geografitok.blogspot.co.id/p/geo-cls-xii.html>

<http://www.penataanruang.com/perencanaan-tata-ruang-wilayah-nasional.html>

e-Modul 2018

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan